

**AKTIVITAS PENERAPAN MODEL *QUANTUM LEARNING* DENGAN
PENDEKATAN PETA PIKIRAN TERHADAP HASIL BELAJAR**

(Jurnal)

Oleh

KYKY ZEPTIANA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

AKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* DENGAN PENDEKATAN PETA PIKIRAN TERHADAP HASIL BELAJAR

Kyky Zeptiana¹⁾ Thoha B.S. Jaya²⁾ Rosana³⁾

The objective of this research was to find out whether there was any differences on students activity and student's learning result between students who used quantum learning and mind map approach and those students who used conventional learning model in hydrosphere material of geography subject in State Senior High School 1 in Martapura of East Oku district.. This was a quasi-experiment research and research subjects were 39 students of Grade X in X IIS 1 and 37 students of Grade X in X IIS 2. Data were collected with pretest and posttest instruments, by using observation sheets to obtain data of students' activities. Data were analyzed using t-test analysis. The results showed that there were differences of students' activities and learning results between students who used quantum learning and mind map approach and those students who used conventional model.

Keywords: quantum learning application activity, mind map, and learning result.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pendekatan peta pikiran dengan aktivitas dan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran geografi materi hidrosfer di SMA Negeri 1 Martapura Kabupaten Oku Timur. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 1 sebagai kelas eksperimen dan X IIS 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah masing-masing 39 siswa dan 37 siswa. Analisis yang digunakan analisis uji t-test. Dari hasil penelitian diketahui bahwa: ada perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* pendekatan peta pikiran dengan aktivitas dan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional.

Kata kunci: aktivitas penerapan *quantum learning*, peta pikiran, hasil belajar.

Keterangan:

1. Mahasiswa Pendidikan Geografi
2. Dosen Pembimbing 1
3. Dosen Pembimbing 2

I. PENDAHULUAN

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas proses pengajaran itu akan belajar dengan baik.

Menurut Bahri dan Aswan Zain (2010: 33); Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal suatu keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang semangat untuk belajar.

Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa, diperlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan

kegiatan guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penanggungan waktu luang, pengaturan ruang, dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan siswa dalam belajar.

Banyak cara yang dapat dilaksanakan agar siswa dapat menjadi lebih aktif, salah satunya yaitu dengan pemilihan model pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran geografi, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan model harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir logis, kritis, dan kreatif.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA N 1 Martapura, diperoleh informasi bahwa KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) mata pelajaran geografi di sekolah terkesan kurang menarik bagi siswa, Pembelajaran geografi di SMA N 1 Martapura ini tidak diselingi dengan model-model pembelajaran yang inovatif, dan cenderung bersifat hafalan dan bukan bersifat memaknai. Masih rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran geografi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Nilai MID Semester Pelajaran Geografi di kelas X SMA Negeri 1 Martapura Tahun Ajaran 2014/2015.

No	Interval	Frekuensi	Presentase
	≥ 75 (tuntas)	51	33,30
	< 75 (tidak tuntas)	102	66,70
	Jumlah	153	100,00

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Merapi Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu digunakan suatu model pembelajaran yang mampu mengatasi masalah yang bisa membuat pelajaran lebih berkesan dan menyenangkan, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar pelajaran geografi dan lebih aktif selama proses pembelajaran, dan pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu digunakan model pembelajaran yang bisa membuat siswa merasa tenang, senang, dan bisa memancing kreativitas siswa sehingga siswa tidak merasa bosan saat belajar. Salah satunya dengan menggunakan model *Quantum Learning* Pendekatan Peta Pikitan (*Mind Mapp*).

Model pembelajaran *quantum learning* dengan pendekatan peta pikiran, karena model *quantum learning* adalah model pembelajaran yang lebih mengedepankan proses pembelajaran yang menyenangkan, dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi dengan “kegembiraan”. Dengan cara menyatukan unsur-unsur hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, dan kesehatan emosional untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

Penggunaan model *quantum learning* ini di dukung dengan pernyataan Bobbi DePorter and Mike Hernacki (2013: 4) yang menyatakan bahwa, bila anak-anak mendapatkan begitu banyak keceriaan di dalam belajar, pasti mereka mendapat “nilai A”.

Sedangkan peta pikiran merupakan suatu cara untuk mengungkapkan hal yang dipikirkan melalui suatu catatan yang menggambarkan hubungan antarkata, warna, dan gambar sehingga materi dapat dipahami dan diingat. Peta pikiran ini di dukung juga oleh pernyataan Buzan dalam Sumarmi (2012: 77) yang menyatakan bahwa, peta pikiran memiliki ciri khas bagan warna, bercabang, dan memunculkan gambar. Gambar merupakan bagian dari kerangka peta pikiran karena gambar “bernilai seribu kata”. Oleh karena itu, gambar sering lebih meningkatkan daya ingat daripada kata, meningkatkan berpikir kreatif dan memori.

Identifikasi Masalah

masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.
2. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru bidang studi Geografi.
3. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.
4. Model *quantum learning* dengan pendekatan peta pikiran belum diterapkan dalam proses pembelajaran.

Rumusan Masalah

rumusan masalah pada penelitian ini ada dua yaitu:

1. Apakah ada perbedaan aktivitas belajar yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pendekatan peta pikiran dengan aktivitas belajar yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran geografi kelas X SMA N 1 Martapura tahun ajaran 2014/2015.
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pendekatan peta pikiran dengan hasil belajar yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran geografi kelas X SMA N 1 Martapura tahun ajaran 2014/2015.
3. Apakah ada perbedaan sikap terhadap materi pembelajaran; (b) mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar; (c) memberikan pengalaman kepada siswa dalam belajar menggunakan model *Quantum Learning*.
2. Bagi guru, sebagai model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi peneliti, sebagai informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan model *Quantum Learning*.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk) menganalisis perbedaan aktivitas belajar yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pendekatan peta pikiran dengan aktivitas belajar siswa yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran geografi kelas X SMA N 1 Martapura tahun ajaran 2014/2015.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, (a) sebagai sarana dalam mempermudah pemahaman

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental*) dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, Dua kelompok yang ada diberi pretes, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan postes (Emzir, 2014: 102). Perlakuan yang diberikan adalah model pembelajaran *quantum learning* pendekatan peta pikiran pada kelas eksperimen.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Martapura seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Populasi Kelas X IIS SMA Negeri 1 Martapura

No	Kelas	Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	X IIS1	14	25	39
2	X IIS 2	14	23	37
3	X IIS 3	15	23	38
4	X IIS 4	16	21	37
Jumlah		59	94	151

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Merapi Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 117) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan

teknik *Purposive Sampling*, yaitu cara mengambil subjek bukan didasarkan atas tujuan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2010: 183). Sampel dalam penelitian ini diambil 2 kelas dari 4 kelas siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Martapura. Sampel yang ditentukan adalah kelas X IIS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IIS 2 sebagai kelas kontrol.

Tabel 3. Data Anggota Sampel Kelas X SMA Negeri 1 Martapura Kabupaten Oku Timur Tahun Ajaran 2014/2015.

Kelas	Kelompok	Siswa		Jumlah Total
		L	P	
X.1	Eksperimen	14	25	39
X.2	Kontrol	14	23	37

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Merapi Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2008: 61) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas, variabel terikat.

a. Variabel bebas (X)

Aktivitas belajar yang menggunakan model *quantum*

learning pendekatan peta pikiran dan aktivitas belajar yang menggunakan model konvensional.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini hasil belajar siswa.

Tahapan Penelitian

Tahap Prapenelitian

a. Membuat surat izin penelitian ke bagian akademik untuk melakukan

penelitian ke sekolah. b. Mengadakan observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian, c. Menetapkan sampel penelitian untuk kelompok eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Perencanaan

a. Melakukan observasi kesekolah. b. Membuat Rencana pembelajaran. c. Membuat instrumen tes hasil belajar kognitif. d. Membuat lembar observasi aktivitas siswa. e. Melakukan uji instrumen.

Tahap Pelaksanaan

Mengadakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* pendekatan peta pikiran pada kelas eksperimen dan menerapkan metode ceramah pada kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dilakukan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* setelah diberikan perlakuan.

A. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dan observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa. Instrumen yang baik, adalah instrumen yang memenuhi syarat-syarat yaitu, validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk

menyimpulkan suatu populasi melalui sampel-sampel penelitian.

Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan uji *gain ternormalisasi* untuk memberikan gambaran umum peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Biasanya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus *gain ternormalisasi* yang dikembangkan oleh Hake (1999) dalam Rostina Sundayana (2014: 151).

Sebelum analisis data dilakukan, dalam pengujian hipotesis melalui uji-t harus melaksanakan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian di uji hipotesis menggunakan uji-t.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Martapura beralamat di jalan SMA Kotabaru Martapura, Kecamatan Martapura, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan, SMA Negeri 1 Martapura didirikan pada tahun 1985 dengan status sekolah negeri. SMA ini telah terakreditasi A pada tanggal 27-11-2008 dengan nomor akreditasi 184/BAP-S/M/TU/XI/2008.

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa yang menggunakan model *quantum learning* pendekatan peta pikiran dengan aktivitas belajar siswa yang menggunakan pembelajaran

konvensional yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa. Dan hasil belajar siswa yang menggunakan model *quantum learning* pendekatan peta pikiran dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional yang diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Melalui data hasil belajar siswa akan diketahui peningkatan hasil belajar siswa dan tingkat aktivitas siswa sebagai akibat pemberian perlakuan dua model

pembelajaran *quantum learning* dengan pendekatan peta pikiran dan model pembelajaran konvensional (ceramah). Data diperoleh dari subjek penelitian yaitu siswa kelas X IIS¹ dan X IIS² semester genap tahun ajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Martapura. Data yang dikumpulkan terdiri atas data kemampuan awal siswa (*pre-test*), (*post-test*) hasil belajar siswa, dan data tingkat aktivitas siswa.

1. Hasil Kemampuan Awal (*pre-test*) Siswa

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal (*pre-test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Hasil belajar				Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
Eksperimen	0	0	18	21	39
Kontrol	0	0	27	10	37

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2015.

2. Hasil Belajar Geografi (*Post-test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 5. Deskripsi Hasil *Pos-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Siswa Tuntas Belajar	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Simpangan Baku
Eksperimen	39	35	68	100	82,4358	7,15172
Kontrol	37	22	64	92	77,338	7,8599

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Penelitian Tahun 2015

3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 6. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

N o.	Kelas	Aspek yang diamati (%)					Variabel aktivitas			Rata-rata Aktivitas
		1	2	3	4	5	A	CA	TA	
1.	Eksperimen	100,00	51,30	100,00	89,7	92,3	76,92	17,95	5,13	75,39
2.	Kontrol	94,60	45,95	78,38	78,38	16,22	35,14	54,05	10,81	65,41

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2015

4. Analisis Gain

Tabel 7. Rata-rata Indeks *Gain* Ternormalisasi

Kelas	Rata-rata <i>Gain</i>	Kriteria Indeks
Kontrol	0,662	Sedang
Eksperimen	0,754	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2015

5. Analisis Data Penelitian

Dari hasil uji normalitas data, terlihat nilai χ^2_{hitung} untuk setiap kelas eksperimen dan kontrol kurang dari χ^2_{tabel} , yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian taraf signifikan pada uji normalitas adalah 0,05. Data siswa kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} 1,828 < \chi^2_{tabel} 11,1$ maka data berdistribusi normal, dan data kelas kontrol $\chi^2_{hitung} 5,428 < \chi^2_{tabel} 11,1$ maka data berdistribusi normal.

Setelah data hasil belajar memenuhi syarat normal, selanjutnya dilanjutkan dengan uji homogenitas, dari hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} = 1,339$ dan $F_{tabel} = 1,735$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok populasi memiliki varians yang sama atau homogen.

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada 2 yaitu hipotesis 1 hasil uji hipotesis diketahui bahwa, dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika t'_{hitung} berada diantara t'_{tabel} , atau terima H_0 jika $t'_{hitung} (12,159)$ berada diantara $t'_{tabel} (-1,99 \text{ dan } 1,99)$. Dari perhitungan di atas diketahui bahwa $t'_{hitung} (12,159)$ tidak berada diantara

$t'_{tabel} (-1,99 \text{ dan } 1,99)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil uji hipotesis 2 diketahui bahwa, $t'_{hitung} = 8,114$ dan $t'_{tabel} = 1,99$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika t'_{hitung} berada diantara t'_{tabel} , atau terima H_0 jika $t'_{hitung} (8,114)$ berada diantara $t'_{tabel} (-1,99 \text{ dan } 1,99)$. Dari perhitungan di atas diketahui bahwa $t'_{hitung} (8,114)$ tidak berada diantara $t'_{tabel} (-1,99 \text{ dan } 1,99)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan aktivitas dan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model *quantum learning* pendekatan peta pikiran dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian pada tes kemampuan awal (*pre-test*) siswa diketahui bahwa nilai rata-rata hasil *pre-test* siswa kelas kontrol lebih besar daripada kelas eksperimen namun perbedaannya tidak terlalu besar yaitu kelas kontrol sebesar 28,608 dan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 26,961. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sama, hal ini

dibuktikan dengan nilai rata-rata kedua kelas yang selisihnya tidak jauh berbeda yaitu 1,647.

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil (*Post-test*) pada materi hidrosfer diketahui bahwa, nilai kelas eksperimen yang menggunakan model *quantum learning* pendekatan peta pikiran lebih baik dibandingkan nilai hasil (*Post-test*) kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen lebih banyak yaitu 35 siswa dan rata-ratanya lebih tinggi yaitu 82,436, dibandingkan kelas kontrol dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dan nilai rata-ratanya yaitu 77,338.

Dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa, rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *quantum learning* pendekatan peta pikiran lebih tinggi yaitu 75,386, dibandingkan dengan rata-rata aktivitas siswa pada kelas kontrol yang menerapkan model konvensional yaitu 65,405. Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen banyak siswa yang aktivitasnya terlihat lebih bersemangat dan gembira selama proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol sedikit sekali siswa yang terlihat bersemangat dan gembira selama proses pembelajaran.

Hal tersebut dibuktikan dengan lembar observasi pada kelas eksperimen, yang diketahui bahwa aktivitas siswa yang paling banyak yaitu pada poin 5 (bersemangat dan gembira selama proses pembelajaran) dengan jumlah

persentase sebanyak 92,3 %, Sedangkan pada kelas kontrol persentase siswa yang (bersemangat dan gembira) sangat sedikit yaitu hanya 16,22 % siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penggunaan model pembelajaran *quantum learning* pendekatan peta pikiran (*mind mapping*) ini sangat dianjurkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena proses belajar yang dialami seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar, jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif, maka akan baik dampaknya bagi proses dan hasil belajar, sebaliknya jika lingkungan tersebut memberikan sugesti negatif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa:

Ada perbedaan aktivitas dan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pendekatan peta pikiran dengan aktivitas belajar yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran geografi, materi hidrosfer di kelas X SMA N 1 Martapura tahun ajaran 2014/2015.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning* dengan pendekatan peta pikiran dapat

diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning* dengan pendekatan peta pikiran, hendaknya guru menggunakan waktu seefesien mungkin dalam melaksanakan tahap-tahap *quantum learning*, sehingga hasil belajar Geografi tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bahri, D.S. dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- DePorter, B. dan Hernacki, M. 2013. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa, Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R and D*. Alfabeta Bandung, Bandung.
- Sumarmi. 2012. *Model-model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing, Yogyakarta.
- Sundayana, R. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.